PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN *WORDWALL* DI KELAS IV UPT SDN 01 AIRPURA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Yutri Wahyuni[1], Adrias[2], Hasmai Bungsu Ladiva[3], Yanti Fitria[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : yutriwahyuni750@gmail.com[1], adrias@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan *Wordwall* di kelas IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Course Review Horay*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,3% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 95,45% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 81,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 95,45% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 73,48 (C), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 83,93 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* CRH Berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Course Riview Horay (CRH) Berbantuan Wordwall*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan suatu subjek ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran dasar pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap peserta didik khususnya pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran Pancasila, peserta didik diajarkan nilai-nilai luhur Pancasila dan bagaimana menjadi warga negara yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki karakter yang baik dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik (Ziliwu et al., 2024). Sebagaimana Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membentuk karakter peserta didik yang kompeten dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui Profil Pelajar Pancasila (Ladiva et al., 2024). Oleh karena itu Pendidikan Pancasila di SD sangat penting karena berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar moral dan etika yang akan membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran ini tidak hanya berbentuk teori, tetapi juga diterapkan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tindakan yang diambil adalah pelaksanaan program nyata, yaitu melalui Merdeka Belajar. Harapannya, hal ini akan menghasilkan peningkatan dalam kualitas individu Indonesia yang memiliki kemampuan unggul dan kreatif. Latar belakang ini menjadi dasar bagi implementasi Merdeka Belajar, termasuk penyusunan dan penyempurnaan Kurikulum Merdeka. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah konsep Merdeka Belajar, yang menurut Nadiem Makarim diciptakan agar siswa dapat menggali minat dan bakat mereka masing-masing (Putera & Habibi, 2023). Konsep merdeka belajar merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk memberikan suasana yang membahagiakan untuk semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan yaitu guru, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Konsep merdeka belajar muncul karena Mendikbud ingin menciptakan lingkungan belajar yang bahagia tanpa menekankan pencapaian skor atau nilai tertentu (Juita & M, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi kebebasan merancang kurikulum sesuai dengan konteks dan prioritas sekolah. Konsep merdeka belajar muncul sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa menekankan pencapaian skor atau nilai tertentu, sehingga meningkatkan semangat untuk memberikan pengalaman pendidikan yang positif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Pentingnya Kurikulum Merdeka juga terlihat dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya memiliki nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan kutipan perubahan pasal 40 ayat 4 tentang Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam PP nomor 4 tahun 2022 dijelaskan bahwa mata pelajaran PPKn pada kurikulum selanjutnya yaitu Kurikulum Merdeka berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Pancasila, akan tetapi muatannya masih sama yakni Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Putera et al., (2018) berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari kurikulum di Sekolah Dasar yang penting untuk diberikan perhatian. Peran guru dalam mengajar PKn sangat besar, karena materi ini diajarkan secara luas dari SD hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka memperkaya integrasi budaya, menyampaikan nilai-nilai keanekaragaman bangsa, serta mengajarkan sikap dan perilaku sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis (2020), Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat diandalkan. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari karena peserta didik memiliki peranan penting yaitu, masa depan bangsa berada di tangan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu mengarahkan dalam membentuk peserta didik yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan persiapan dari perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Dimulai dari pembuatan modul ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dania dan Sukma (2020) berpendapat proses belajar merupakan interaksi antara peserta didik dan sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses ini, guru dan peserta didik bekerja sama untuk bertukar informasi dan mengolahnya agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat dan menghasilkan perubahan positif dalam tingkah laku individu. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Rahman (2021), hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Darma Putra dan Sujana (2020) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek dalam diri individu, seperti faktor jasmaniah dan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar individu, termasuk faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi ketika proses pembelajaran dilakukan dengan kualitas dan makna yang baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan, pada tanggal 18 dan 19 November 2024, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 01 Airpura kabupaten Pesisir Selatan, dilihat dari aspek guru terdapat masalah-masalah sebagai berikut, pertama pada tahap perencanaan: (1) Susunan modul ajar yang dibuat guru belum semuanya berdasarkan komponen yang sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat dilihat karena modul ajar guru tidak memuat komponen kompetensi awal, sarana dan prasarana, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan daftar pustaka; (2) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan belum mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran karena guru hanya menuliskan model tatap muka; (3) Modul ajar yang digunakan guru masih ada komponen yang kosong atau belum ada keterangan misalnya pada bagian persiapan pembelajaran.

Kedua pada proses pelaksanaan: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran kurang melibatkan peserta didik menyebabkan pembelajaran terlihat monoton, hal ini dilihat dari beberapa peserta didik yang meribut dan mengantuk saat

pembelajaran; (2) Alur pembelajaran yang dibuat guru melalui belajar kelompok masih belum menarik sehingga belum meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik; (3) Guru belum menggunakan model yang cocok untuk menerapkan Kurikulum Merdeka; (4) Guru belum mengembangkan rasa tanggung jawab dari dalam diri peserta didik karena saat mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa peserta didik yang dengan penuh tanggung jawab untuk mengerjakan.

Permasalahan yang demikian ini berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru sehingga merasa bosan dan hanya beberapa peserta didik yang aktif; (2) Peserta didik tidak bersemangat dan tidak termotivasi dalam belajar; (3) Peserta didik kurang memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran; (4) Peserta didik sering lupa dengan pembelajaran yang sudah dipelajari karena kurangnya bimbingan guru dalam menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan *Wordwoll* di Kelas IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan".**

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap situasi yang terjadi selama proses penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif berfungsi menghasilkan data numerik yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari kedua pendekatan tersebut kemudian dianalisis sesuai kebutuhan penelitian.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas IV UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan adalah 70 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat
91< SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
81 < B ≤ 90	Baik (B)
71 < C ≤ 80	Cukup (C)
≤70	Kurang (D)

Sumber: Data Sekolah UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1. Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperatif* Tipe *Course Riview Horay* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, kompetisi inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan 1, jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dari skor maksimal 24. Dengan demikian persentase skor pada siklus I pertemuan 1 adalah 83,3% dengan kualifikasi B.

2. Aspek Guru

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model CRH di kelas IV UPT SDN 01 Airpura dari aktivitas guru terdiri dari. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, maka penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 81,5 % B.

3. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperatif* Tipe *Course Riview Horay* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi Sembilan tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, diperoleh skor 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 81,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria Baik.

4. Hasil Belajar peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terhadap 6 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 5 orang menonjolkan perilaku positif dan 1 orang menonjolkan sikap negative. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 61,71. Dari 19 peserta didik, 6 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (80) sedangkan 13 peserta didik lainnya tidak tuntas (45). Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terhadap 4 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 2 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 oarang menonjolkan sikap negative. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 79,01. Dari 21 peserta didik, 18 peserta didik mencapai nilai ketuntasan sedangkan 1 peserta didik tidak tuntas. Berdasarkan data diatas, hasil belajar peserta didik pada siklus I bias dikatakan berhasil dnegan diperolehnya persentase keberhasilan 73,48%.

Hasil Siklus II

1. Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperatif* Tipe *Course Riview Horay* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen,

diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment,* dan lampiran. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari skor maksimal 24. Jadi presentase penilaiannya adalah 95,83% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

2. Aspek Guru

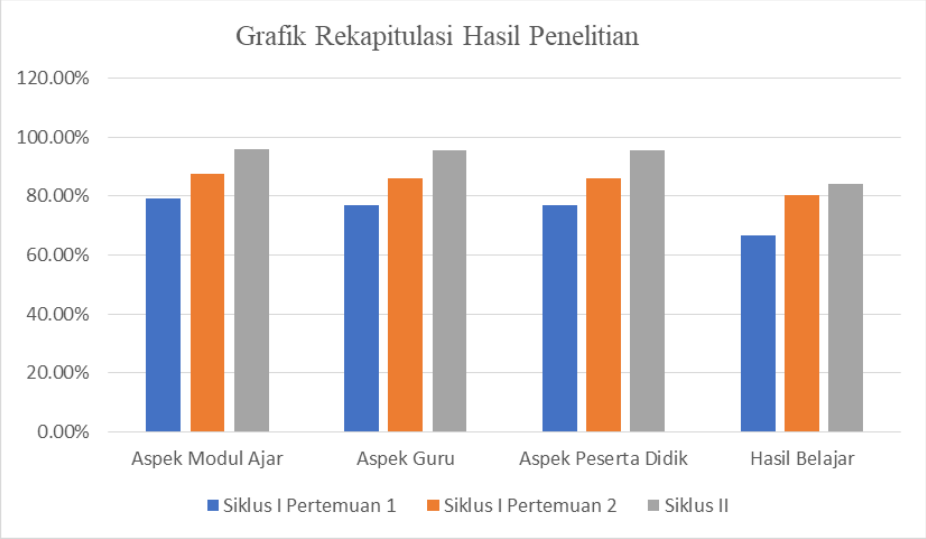
Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan pancasila menggunakan model Course Riview Horay terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap Kegiatan Inti , dan Kegiatan Penutup berdasarkan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persertase 95,45% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

3. Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Riview Horay* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi lima tahapan, yaitu tahap Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup berdasarkan refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap Kegiatan Pendahuluan, tahap Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persertase 95,45% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 83,93%. Dari 19 peserta didik, 19 peserta didik mencapai nilai ketuntasan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada isklus II sudah berhasil. Dengan demikian pelaksanaan peneliti dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV UPT SDN 01 Airpura sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Riview Horay* di kelas IV UPT SDN 01 Airpura berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil peneliti siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.



Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I Dan II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model CRH, dirancang dalam II siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata skor 83,3% dengan kualifikasi baik. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model CRH di kelas IV UPT SDN 01 Aipura Kabupaten Pesisir Selatan memperoleh peningkatan pada hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh rata-rata skor 81,5% dengan kualifikasi baik. Lalu meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 95% dengan kualifikasi sangat baik dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata skor 81,5% dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan presentase nilai 95% dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model CRH di kelas I V U P T SDN 01 Airpura Kabupaten Pesisir Selatan Kota telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I dan Siklus II dari aspek sikap mengalami peningkatan, baik itu yang dari awalnya banyak peserta didik dengan kualifikasi cukup (C) menjadi lebih baik dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I memperoleh 73,48 dan siklus II memperoleh rata-rata 83,93. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di UPT SDN 01 Airpura Kabupaten Selatan menggunakan model CRH dapat meningkatkan motivasi belajar peseta didik, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan

Pancasila menggunakan Model CRH dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Shilphy, Oktavia. (2020). Model-Model Pembelajaran. Ciamis: CV Budi Utama.

Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 5(2),9 16.

Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7087–7095.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal PendidikanIslam*, *1*(2), 1–9.

Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model Pbl Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(2), 98.

Dania, R., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Active Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 3132–3144.

Darma Putra, I. G., & Sujana, I. W. (2020). Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi. *Journal of Education Technology*, *4*(2), 103.

Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi:JurnalPendidikanDasar*,*3*(2), 131. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475

Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1*(2).

Hakim, M. A. A., & Totalia, S. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Iis Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Bisnisdan Ekonomi, 2 (2). Diambil dari https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/9430

Hastuti, S. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 10 Belida Darat Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, *2*(1), 66–70.

Hayyi, H. A., & Indrawati, T. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Temati Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Di Kelas IV SDN 33 Sawahan. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 2500-2510.

Huda, M (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Malang : Pustaka Belajar.

Jamila, M. P. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten 50 Kota. *Journal of Basic Education Studies*, *7*(2), 169-172.

Juita, D., & M, Y. (2021). the Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.*

Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, *53*(9), 1– 11. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tah

Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi teknologi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi wordwall website pada mata pelajaran PAI di masa penerapan pembelajaran jarak jauh: tinjauan pustaka. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 192-205.

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT RajaGrafindo Persada.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Kata Pena. Yogyakarta.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2015).*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru.* Yogyakarta: Kata Pena.

Ladiva, H. B., Arzfi, B. P., & Putera, R. F. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 33 SAWAHAN. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 151-162.

Lubis, Y & Priharto, D,N.2021.Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

Maharani, R. A., & Reinita. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1540–1551.

Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1*(2), 16–25.

Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *4*(3), 2191.

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi, 5* (2), 130-138.

Monika, S., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran *Tematik* Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas IV SDN 15 …. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(2), 886–902. https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/6471

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama,M.Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan, 3 (2), 64-72.

Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, *18*(1), 56. https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597

Oktaviani, M., & Yanti, P. G. (2022). Mengembangkan Media Pembelajaran Permainan Anagram (Wordwall) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta Didik. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 275-284.

Peraturan Pemerintah no. 4 tahun 2022 tentang Perubahan atas PP no 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. Epistema, 2(2), 90–99. https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275

Putera, R. F., & Habibi, M. (2023). Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kesetaraan di SKB 2 Sungai Tarab. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 23-28.

Putera, R. F., Anita, Y., & Ladiva, H. B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(1), 48–58. https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100048

Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Jurnal Ansiru PAI, 6 (1), 92-106.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar, November, 289–302.

Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi,M.H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD.

Reinita, dkk. (2017). *Peningkatan* Proses dan Hasil Belajar peserta didik dalam Pembelajaran PKN dengan Model Course Review Horay di Kelas VI A SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Padang : UNP.

Setiawati, D., & Mayasari. (2021). soft skill. Scioentific Journals of Economic Education,5 (1), 1-42.

Sigara, S. &. (2022). Pembelajaran PBL Tingkat Dasar di SDN 01 Pelembang. Misqueen, 12-20.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. Education 3-13, 43(1), 5–14. https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370

Sofia, M., dan Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(3), 2833-2840.

Suprijono, Agus. 2014. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies. 3(2),* 2656-6702

Yuniarto, B., Lama'atushabakh, M., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *2*(11), 1170–1178. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522.

Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. JIIP - *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956–9965. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839